

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islamic Social Reporting dikemukakan pertama kali oleh Haniffa (2002) yang selanjutnya dikembangkan secara lebih lanjut oleh Othman *et al.* (2009) di Malaysia. Menurut Haniffa (2002), pelaporan tanggung jawab sosial pada perbankan konvensional masih berfokus kepada aspek material dan moral yang menggunakan *GRI index* dalam pengungkapannya. Walaupun *GRI index* tidak bertentangan, namun terdapat aspek penting yang tidak digunakan dalam indeks tersebut yakni aspek spritual. Hal tersebut yang menyebabkan tidak tepatnya indeks GRI untuk diterapkan dalam perbankan syariah karena aspek spritual merupakan fokus yang utama dalam pelaporan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah. Keterbatasan yang terdapat pada pelaporan sosial berbasis konvensional menyebabkan munculnya *Islamic Social Reporting (ISR)* yang disusun atas kerangka konseptual berdasarkan prinsip syariah. Selain membantu para nasabah muslim dalam mengambil keputusan, *Islamic Social Reporting (ISR)* juga berperan dalam membantu perbankan syariah untuk memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dan kepada masyarakat (Zulfikar 2018). Menurut Othman, (2009) dalam Sudrajat, (2017), *Islamic Social Reporting (ISR)* merupakan suatu tanggungjawab sosial yang berisikan nilai-nilai yang terdapat dalam ekonomi Islam seperti status kepatuhan syariah, zakat, serta transaksi yang tidak ada unsur riba dan gharar serta terdapatnya aspek-aspek sosial seperti waqaf, shadaqah, dana

kebajikan (qardhul hasan) dan juga pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan .

Menurut Rahayu dan Cahyati (2014), salah satu yang mendukung aspek pertanggungjawaban sosial pada perbankan di Indonesia yaitu dengan berlakunya peraturan perundang-undangan UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dengan adanya peraturan perundang-undangan tersebut, perbankan syariah melalui program sosialnya menjadi harapan dalam berperan dan berkontribusi lebih untuk membantu kesejahteraan masyarakat. Selain itu, aspek pengungkapan pertanggungjawaban sosial di Indonesia didukung pula dengan adanya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, yang berisikan bahwa setiap penanaman modal memiliki kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (Undang-undang No 25 th 2007). Para ahli ekonomi Islam sudah mulai memelopori bentuk dari pelaporan kinerja sosial institusi perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir. Bentuk pelaporan yang sangat populer dibahas pada saat ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR), yang dapat dilihat dari meningkatnya jumlah penelitian yang berhubungan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) (Zulfikar Ramadhan , 2018).

Islamic Social Reporting Index (indeks ISR) berkaitan dengan kebutuhan akan pengungkapan tanggung jawab sosial pada perbankan syariah. Azhar dan Trisnawati (2013). *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) menetapkan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) yang memuat gabungan dari item-item standar *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Fitria dan Hartanti, 2010). Indeks ISR dipercaya merupakan suatu *step* awal

dalam penyusunan suatu standar pengungkapan tanggung jawab sosial entitas berbasis syariah. (Farida Ayu Brilyanti, 2017). Peran perbankan syariah terhadap masyarakat yang berkaitan dengan perspektif spritual ditunjukkan melalui penggunaan indeks ISR oleh bank syariah sebagai alat ukur dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya. Dengan adanya indeks ISR, masyarakat dapat mengetahui berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan sosial, lingkungan dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh bank umum syariah sesuai dengan prinsip syariah.

Bank Umum Syariah di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dari waktu ke waktu. Berdasarkan data yang didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah hingga bulan Desember 2019, terdapat 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar dan aktif beroperasi dengan total aset mencapai 320.737 miliar. (Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah sudah semakin memperlihatkan keberadaannya. Jumlah perbankan syariah di Indonesia tidak hanya disebabkan oleh keberadaan perbankan syariah di Indonesia yang semakin bertambah, melainkan semakin meningkatnya keinginan dari nasabah Muslim di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam untuk melakukan transaksi ekonomi berdasarkan dengan prinsip syariah. Peningkatan jumlah perbankan syariah di Indonesia sejalan dengan keinginan dari masyarakat terhadap perbankan syariah untuk dapat memperlihatkan keterlibatannya dalam kegiatan sosial dan lingkungan (Peni Nugraheni, Rahma Dwi Yuliani , 2017). Perbankan syariah tidak hanya harus memiliki peran dalam memberikan kontribusi kepada lingkungan dan masyarakat, melainkan sebagai wujud tanggung jawab sosial

perbankan syariah penting juga untuk membuat dan menjalankan pelaporan serta pengungkapan dari kegiatan usaha perbankan syariah tersebut. (Nalil Faroh, 2018)

Terdapat berbagai dampak yang timbul dari penggunaan indeks ISR seperti dalam peningkatan penjualan produk. Perbankan syariah akan cenderung mempedulikan kualitas dan keahlihan produk dengan adanya indeks ISR tersebut. (Zanariyatim, Bayinah dan Sahroni (2016). Dampak lainnya yaitu berkaitan dalam hal meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan stakeholders. Dengan penggunaan indeks ISR yang didalamnya tidak terdapat sesuatu yang tidak diperbolehkan yaitu seperti riba, gharar, dan maysir oleh bank syariah, maka akan menciptakan rasa aman kepada stakeholder untuk menginvestasikan dananya kepada bank umum syariah tersebut. (Nalil Faroh, 2018).

Salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah ukuran bank umum syariah. Menurut Rama (2014), pengungkapan tanggung jawab social secara syariah pada bank umum syariah yang memiliki ukuran lebih besar akan cenderung lebih luas bila dibandingkan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank umum syariah yang berukuran lebih kecil. Hal tersebut disebabkan karena pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh bank umum syariah dengan ukuran yang besar lebih banyak bila dibandingkan dengan bank umum syariah yang berukuran lebih kecil. Fakta ini dibuktikan oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nailil Faroh (2018) yang membuktikan bahwa ukuran bank syariah memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian lainnya

dari Othman *et al* (2009), Rama (2014) serta Iwan Setiawan, Haris Faulid Asnawib, Hafiez Sofyani (2016) mendapatkan hasil bahwa variabel ukuran bank syariah berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian yang berbeda dari peneliti Santi Lestari (2015) dan Rahayu dan Cahyati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah penerbitan surat berharga syariah. Setiap bank umum syariah harus mengungkapkan informasi mengenai salah satu sumber pendanaan yang penting yaitu surat berharga syariah yang meliputi saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah di dalam laporan tahunannya. Informasi tersebut tidak hanya diungkapkan saat sekuritas akan diterbitkan, melainkan pengungkapan informasi dilakukan sepanjang bank umum syariah masih menggunakan sekuritas tersebut sebagai salah satu sumber pendanaan bagi bank umum syariah. Dengan bank umum syariah mengungkapkan informasi secara sukarela, maka diharapkan pihak calon investor, kreditor, maupun konsumen terbebas dari keraguan dalam pengambilan keputusan (Putri, 2014). Penerbitan surat berharga syariah diukur dengan jumlah surat berharga syariah yang dimiliki oleh bank umum syariah. Perbankan syariah yang menerbitkan surat berharga akan memberikan dampak terhadap pengungkapan tanggungjawab sosialnya. Dengan demikian, diduga penerbitan surat berharga mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Kyka Marharani dan Agung Yulianto (2016) yang membuktikan

bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Putri, (2014) yang membuktikan bahwa penerbitan surat berharga syariah berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank umum syariah di Indonesia. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nailil Faroh (2018) yang membuktikan bahwa penerbitan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank umum syariah di Indonesia.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh ukuran bank umum syariah dan penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) menyebabkan hasil penelitian bersifat belum meyakinkan, sehingga menimbulkan ketertarikan bagi penulis untuk melakukan penelitian ulang terhadap masalah pada penelitian ini. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah ada karena menambahkan laporan tahunan bank umum syariah yang terbaru yaitu 2 tahun terakhir yakni tahun 2018 dan 2019 untuk mendapatkan hasil keterbaharuan data. Subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ukuran bank umum syariah dan penerbitan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh penerbitan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran bank umum syariah dan penerbitan surat berharga syariah secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia ?

1.3. Tujuan Penelitian

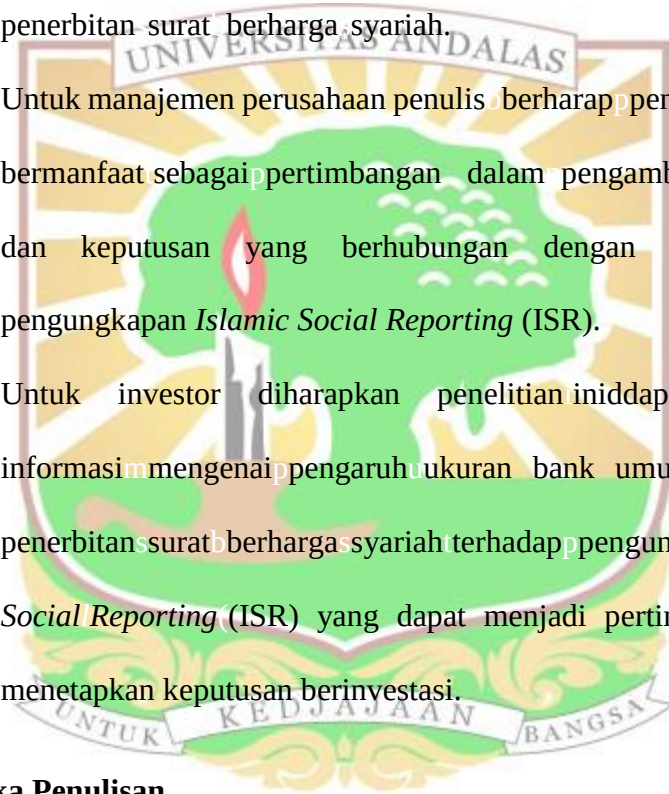
Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran bank umum syariah dan penerbitan surat berharga syariah terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh ukuran bank umum syariah dan penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk penelitian para akademisi dan praktisi di bidang yang akan datang penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemberian informasi yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR) , ukuran bank umum syariah dan penerbitan surat berharga syariah.
2. Untuk manajemen perusahaan penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan yang berhubungan dengan pelaporan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. Untuk investor diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh ukuran bank umum syariah dan penerbitan surat berharga syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) yang dapat menjadi pertimbangan dalam menetapkan keputusan berinvestasi.



1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan terkait dengan teori-teori yang mendasari dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari metode yang digunakan dalam penelitian termasuk populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, metode penelitian, variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metode yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya serta menjawab seluruh masalah yang diangkat pada rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut :